

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini menjelaskan tentang, (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan Penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat, dan (6) ruang lingkup penelitian. Keenam sub bab tersebut dipaparkan sebagai berikut :

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan simbol-simbol yang disepakati bersama. Sebuah kata apabila dirangkai berdasarkan urutan akan membentuk kalimat yang bermakna dan mengikuti aturan atau tata bahasa yang berlaku dalam suatu komunitas atau masyarakat. Sementara itu, perkembangan adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju. Pembelajaran terhadap perkembangan bahasa diharapkan peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif dan memahami apa yang dirasakan atau diinginkan mereka (Sunarwan, dkk, 2014:1). Pendapat di atas sejalan dengan teori Dalman (2011:1) bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap. Manusia dapat saling berinteraksi antara manusia satu dan lainya dengan menggunakan bahasa tersebut, sehingga antar

manusia dapat bertukar pikiran, menyampaikan gagasan, dan berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa merupakan suatu komponen penting yang digunakan dalam berkomunikasi. Pengenalan tentang kebahasaan pun perlu sekali ditingkatkan. Untuk itu, sebagai warga negara yang baik hendaknya bahasa dipelajari tidak hanya tahu bagaimana cara mengkomunikasikannya, tetapi juga mempelajari kaidah-kaidah bahasa, baik kaidah secara tertulis maupun secara lisan. Pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi dapat ditemukan baik dalam media tulis maupun lisan.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia dan dituangkan dalam bahasa tulis sehingga menjadi suatu karya sastra. Menulis naskah drama juga berkenaan dengan pemahaman terhadap apa yang dipikirkan atau dirasakan. Apabila peserta didik tidak dapat menggunakan bahasa dengan baik dan jelas, maka akan mengalami kesulitan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya ke dalam tulisan. Demikian juga, apabila pemikiran pesertadidik kacau, bahasa yang digunakan dalam tulisannya pun juga kacau. Oleh sebab itu dalam kegiatan menulis naskah drama diperlukan konsentrasi yang baik sehingga menghasilkan naskah drama yang baik.

Di masyarakat, bahasa memberikan kemudahan yang sangat banyak bagi pemakainya dalam suatu komunikasi. Salah satu kemudahan tersebut adalah adanya sistem pengacuan atau referensi. Akan tetapi, adanya sistem pengacuan ini juga menyebabkan terjadinya kebingungan, ketidakjelasan, dan kesalahpahaman makna antar pengguna bahasa yang berkaitan dengan pemahaman makna ujaran dan acuan atau referen. Oleh karena itu, agar dapat memahami referen dari sebuah tuturan, seseorang harus mampu mengidentifikasi konteks dan situasi pertuturan.

Untuk memahami suatu referen, seseorang harus memahami tentang deiksis karena keduanya berhubungan erat. Selanjutnya, untuk memahami dan menentukan apakah sebuah ujaran atau tuturan bersifat deiksis atau tidak dibutuhkan pemahaman yang menyeluruh terhadap ujaran atau tuturan itu.

Alwi, dkk. (1996:42) mengungkapkan bahwa deiksis adalah gejala semantis yang terdapat pada kata atau konstruksi yang hanya dapat ditafsirkan acuannya dengan memperhatikan situasi pembicaraan. Selain itu, deiksis adalah suatu cara untuk mengacu ke hakikat tertentu dengan menggunakan bahasa yang hanya dapat ditafsirkan menurut makna yang diacu oleh penutur dan dipengaruhi situasi pembicaraan (Cahyono dalam Sunarwan, dkk, 2014:2)

Menurut Sunarwan, dkk (2014:3) Deiksis terbagi menjadi lima macam, yaitu deiksis persona (orang), deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Kelima deiksis tersebut saling mempengaruhi dan melengkapi satu sama lain. Penafsiran deiksis juga melibatkan konteks seperti ilmu pragmatik sebagai induk kajiannya. Pemaknaan suatu bahasa (seperti naskah drama) juga harus disesuaikan dengan konteksnya. Penggunaan bahasa yang kurang teratur dan tidak efektif akan menyebabkan kerancuan dan menimbulkan persepsi yang berbeda pada mitra tutur atau partisipan atau penerima bahasa. Akibatnya, kalimat tidak dapat dimengerti jika tidak diketahui siapa yang sedang mengatakan tentang *apa*, *di mana*, dan *kapan*. Referen setiap kata tersebut dapat berganti-ganti tergantung konteksnya. Pergantian referen dapat menyebabkan kebingungan terutama bagi anak.

SMP Nuris Jember merupakan salah satu SMP Swasta yang berada dipinggiran kota, namun nama SMP Nuris Jember sudah tidak asing lagi bagi

masyarakat Jember dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan SMP Nuris selalu aktif mendorong siswanya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan perlombaan di tingkat kabupaten. Pada bulan Februari 2018, salah satu siswi SMP Nuris Jember menjadi juara lomba membaca puisi di tingkat Kabupaten (<https://pesantrennuris.net/2018/02/12>). Hal ini mengindikasikan bahwa SMP Nuris Jember memiliki keunggulan, khususnya di bidang Sastra.

Pergantian referen kata-kata deiksis juga terdapat dalam karangan drama siswa. Dalam hal ini, setiap siswa mempunyai penguasaan kosa kata yang berbeda-beda sehingga dalam menulis sebuah karangan naskah drama, penggunaan deiksis pun berbeda-beda pula. Permasalahan mengenai bahasa siswa SMP memang sangat menarik untuk diteliti, salah satunya penggunaan deiksis dalam naskah drama. Jika pengetahuan siswa mengenai kosa kata sudah cukup banyak, kalimat-kalimat yang dihasilkan siswa pun bervariasi. Hal ini memengaruhi penggunaan deiksis yang memiliki referen berubah-ubah sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan kata-kata deiksis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Deiksis dalam Naskah Drama Karya Siswa Kelas VIII SMP Nuris Tahun Pelajaran 2017/2018”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu, “Apa Sajakah Jenis Deiksis dalam Naskah Drama Karya Siswa Kelas VIII SMP Nuris Tahun Pelajaran 2017/2018?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu “Mendeskripsikan Jenis Deiksis dalam Naskah Drama Karya Siswa Kelas VIII SMP Nuris Tahun Pelajaran 2017/2018”.

### **1.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional ini menjelaskan tentang pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian dan agar tidak terjadi kesalahpahaman, istilah-istilah dalam judul penelitian perlu didefinisikan secara jelas. Istilah-istilah yang didefinisikan sebagai berikut.

- a. Deiksis adalah kata-kata yang bersifat merujuk pada hal tertentu, baik orang atau benda, tempat maupun waktu.
- b. Naskah drama adalah karangan yang mengandung sebuah cerita atau kisah yang menggambarkan kehidupan melalui tingkah laku (peran) atau dialog yang dipentaskan

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan praktimatik, khususnya pada materi deiksis.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran praktik
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi objektif tentang kondisi penggunaan deiksis dalam siswa. Dengan informasi tersebut guru dapat melakukan berbagai upaya agar kondisi pembelajaran dan hasil belajar dapat ditingkatkan
- c. Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif terhadap siswa dalam menggunakan kata yang tepat dalam menulis naskah drama.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi data otentik untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pembahasan penelitian ini lebih dibatasi sebagai berikut.

- a. Fokus pada “Deiksis dalam Naskah Drama Karya Siswa Kelas VIII SMP Nuris Tahun Pelajaran 2017/2018”.
- b. Data penelitian adalah kata yang tergolong deiksis pada naskah drama
- c. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Nuris Tahun 2017/2018
- d. Tempat penelitian di SMP Nuris Antirogo Jember